

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena dengan adanya pendidikan manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam segi pengetahuan bangsa Indonesia untuk menciptakan insan yang berilmu dan berwawasan sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas.

Bahasa Indonesia merupakan sebuah bahasa pengantar dalam pembelajaran sehingga Bahasa Indonesia memiliki posisi yang penting pada suatu proses pembelajaran. Bahasa Indonesia di setiap jenjang pendidikan formal merupakan suatu hal yang diajarkan karena diperuntukan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa agar mampu berkomunikasi secara efektif, baik komunikasi lisan ataupun tulisan. Berdasarkan capaian pembelajaran jenjang sekolah dasar dalam kurikulum merdeka, mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup kemampuan *reseptif* (menyimak, membaca, dan memirsa) dan kemampuan *produktif* (menulis, berbicara, dan mempresentasikan)¹. Maka berdasarkan ruang lingkup tersebut pada dasarnya pembelajaran Bahasa Indonesia membekali siswa untuk memiliki kemampuan siswa dalam memahami, menafsirkan, dan merenungkan teks guna mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan potensi diri siswa. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam kegiatan membaca, seperti kepekaan terhadap fonem, huruf, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa, makna, dan metakognisi. Dengan demikian, agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan tersebut maka perlu adanya pembelajaran Bahasa Indonesia yang tepat.

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan membaca, menulis, berbicara, mendengarkan. Setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Membaca juga merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis, kreatif yang dilakukan dengan tujuan bacaan itu sendiri, dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi dan dampak bacaan itu. Membaca menjadi sebuah keharusan dianggap seseorang suatu kebutuhan yang penting untuk terjadinya komunikasi. Kemampuan membaca merupakan dasar yang berperan penting bagi kesuksesan belajar siswa agar mampu menguasai

¹ Kementerian Pendidikan, K. R. D. T. (2022). Capaian pembelajaran kurikulum merdeka.

kemampuan lainnya sehingga mereka lebih mampu ikut serta dalam mata pelajaran lainnya dengan baik².

Di tingkat sekolah dasar, keterampilan membaca pemahaman merupakan dasar yang penting bagi keberhasilan akademik siswa di jenjang pendidikan selanjutnya. Siswa dengan kemampuan membaca yang baik akan lebih mudah memahami berbagai materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk tertulis, baik dalam kelas bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar menjadi sangat penting dalam rangka menciptakan generasi yang memiliki kemampuan literasi.

Siswa kelas tinggi harus memahami hubungan antara membaca dengan isi dari bacaan. Siswa harus menguasai kemampuan membaca untuk menghasilkan pemahaman dari apa yang telah dibaca. Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Membaca pemahaman melibatkan lebih dari sekadar mengidentifikasi kata dan kalimat, tetapi juga mencakup keterampilan untuk memahami makna teks, menafsirkan isinya, dan menganalisis informasi yang disajikan. Namun, hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan data *PISA (Program for International Student Assessment) 2022 yang diselenggarakan oleh OECD (Organization for Economic Co-operation and Development)* menunjukkan bahwa Indonesia mengalami peningkatan peringkat, namun skor kemampuan rata-rata siswa menurun, Indonesia menempati peringkat ke-66 dari 81 negara, naik 5–6 posisi dari tahun 2018. Tetapi skor kemampuan rata-rata siswa Indonesia menurun, yaitu; Literasi 359, sedangkan skor rata-rata dunia 469, Matematika 366, sedangkan skor rata-rata dunia 358 dan Sains 383, sedangkan skor rata-rata dunia 384³. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan strategi pengajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sejak dini.

Kemampuan membaca pemahaman siswa dapat diukur melalui indikator, menurut Thomas C. Barret. Taksonomi Barret merupakan hasil dari pengembangan taksonomi Bloom, yang dirancang khusus sebagai pedoman level kognitif literasi membaca pemahaman yang terdiri atas; (1) Literal Comprehention (pemahaman harafiah), (2) Reorganization (reorganisasi), (3) Inferensial Comprehention (pemahaman tersirat), (4) Evaluation (evaluasi); dan (5) Appreciation (apresias)⁴. Kemampuan membaca

² Depdikbud (1985:11)

³ *PISA 2022 Results (Volume I)*, PISA (OECD, 2023), doi:10.1787/53f23881-en.

⁴ Himawan, R. (2023). "Analisis Level Kritis Taksonomi Barret Pada Soal Pemantapan Asesmen Daerah

pemahaman siswa yang sesuai indikator harus mencapai beberapa hal berikut, yaitu pembaca melakukan dengan cara memberikan respon terhadap perintah membaca; pembaca memilih bukti pemahaman secara lisan dan tulisan; pembaca mampu menyampaikan hal yang telah di baca secara lisan; pembaca mampu menjawab pertanyaan berkaitan dengan isi bacaan; pembaca mampu mengembangkan isi bacaan; pembaca mampu menciptakan wacana yang serupa dengan wacana yang telah dibaca; dan pembaca mampu memproses informasi dari suatu wacana ke dalam bentuk wacana lainnya⁵.

Kurikulum merdeka yang pada saat ini digunakan pada kelas empat sekolah dasar sebagai acuan dalam proses pembelajaran yang diharapkan mampu membentuk siswa yang memiliki kemampuan literasi tinggi dan berkarakter Pancasila dalam pelajaran bahasa Indonesia. Kurikulum merdeka memiliki capaian pembelajaran yang berbeda pada tiap fasenya untuk fase B umumnya pada kelas tiga dan empat SD/MI/program paket A menekankan siswa memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar.

Sesuai dengan tujuan dalam kurikulum merdeka pada pelajaran bahasa Indonesia siswa mampu menyampaikan gagasan dan ide pokok pada teks informatif, siswa mampu memaparkan pendapatnya secara lisan maupun tertulis dan mampu mengungkapkan gagasan atau pendapat pribadi dalam kerja kelompok diskusi serta siswa mampu meningkatkan penguasaan kosakata baru melalui berbagai kegiatan berbahasa dan sastra.

Pada kenyataan yang terjadi di lapangan, menunjukkan bahwa hasil dari pengamatan dan tes tertulis dengan siswa kelas III SDN Rawa Badak Utara 03, menunjukkan masih banyak siswa yang kurang dalam minat membaca dan kurangnya kemampuan membaca pemahaman di sekolah. Terbukti dengan rendahnya nilai tes pra siklus membaca pemahaman yang dilakukan oleh peneliti. Hasil yang diperoleh 65% belum mampu mengungkapkan informasi penting tiap paragraf, 45% belum mampu mengungkapkan tanggapan pribadi terhadap suatu bacaan saat guru meminta siswa untuk menceritakan kembali bacaan yang telah dibaca dan 60% masih kurang dalam penguasaan kosakata yang dimiliki, minat baca pada siswa masih sangat kurang dan pembiasaan literasi di sekolah masih belum terlaksana dengan baik.

Faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Rawa Badak Utara 03 terdapat pada proses pembelajaran yang dilakukan

Literasi Membaca Siswa Smp Daerah Istimewa Yogyakarta". Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, hal 51

⁵ Budi Febriyanto, "Penerapan Model Cooperative Integrated Reading And Composition Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman," Jurnal Cakrawala Pendas 2, no. 2 (2016): 42–57.

hanya berpusat kepada guru, belum adanya inovasi dalam pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Siswa kesulitan mempertahankan fokus selama sesi belajar mereka. Selain itu, mereka kurang antusias membaca dan sering merasa bosan, kemampuan kosa kata mereka terbatas, dan mereka kesulitan memahami materi yang mereka baca dan siswa juga belum memiliki kebiasaan melakukan kegiatan literasi karena mereka lebih mengandalkan penjelasan guru dibandingkan aktif mencari informasi di buku. Beralih ke faktor guru, ada masalah penting di kelas. Guru pada dasarnya hanya mengandalkan bahan bacaan dari buku dan sekadar menjelaskannya kepada siswa, tanpa memberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif.

Hasil pengamatan dan test tertulis di kelas III SD Rawa Badak Utara 03, mengungkapkan bahwa sulitnya siswa memahami bacaan pada pembelajaran bahasa Indonesia disebabkan kurangnya minat baca, hal ini terlihat masih banyaknya siswa yang membaca cepat tanpa memahami isi bacaan; pemahaman kosakata dalam bacaan siswa terbatas sehingga siswa belum mampu memahami isi bacaan; dan persepsi mengenai kegiatan membaca yang membosankan pada siswa sehingga kemampuan siswa untuk menerima dan memahami materi dalam pembelajaran tidak secara maksimal. Selain itu, guru kelas juga mengatakan bahwa kondisi lingkungan sekitar juga berpengaruh terhadap rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa, seperti kondisi yang kurang kondusif di sekitar siswa membuat siswa tidak dapat fokus dan memahami isi bacaan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai test siswa yang belum bisa dikatakan maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka perlu adanya pembaharuan dalam model pembelajaran yang inovatif dan menarik. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Model ini menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan kegiatan membaca dan menulis, sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan kolaboratif. Model CIRC dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa secara bersamaan. Melalui kegiatan diskusi kelompok dan tugas kolaboratif, siswa dapat saling bertukar ide dan strategi dalam memahami teks. Penerapan CIRC dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar karena mereka terlibat langsung dalam proses diskusi kelompok dan berbagi pemahaman dengan teman-temannya. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Beberapa penelitian yang relevan mengkaji mengenai Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Salah satu penelitian yang diterapkan siswa sekolah dasar, hasil penelitian oleh Shodiq Setyoko, Vioneta Gloria Stefanie Sidauruk dan Kurnia Bagas Triwibowoyang menunjukan bahwa penggunaan model CIRC efektif serta

berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar⁶. Penelitian yang dilakukan oleh Eunike G.M. Mangundap, Deitje A. Katuuk, Non Norma Monigir, dan Deddy Kumolontang, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model CIRC pada materi dongeng “Anak Penggembala dan Serigala” di kelas IV SD Negeri 2 Tomohon⁷. Penelitian lainnya dilakukan oleh Novianto Nurnugroho dan Siti Rochiyati⁸ menunjukkan bahwa membaca pemahaman siswa kelas IV di salah satu sekolah dasar di Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman mengalami peningkatan dengan kriteria penilaian kategori baik. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Yuli Piliandi⁹ yang menunjukkan bahwa Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dapat meningkatkan kemampuan/prestasi siswa

Adapun model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan membaca dengan langkah – langkah yaitu terdiri dari: (1) tahap orientasi, (2) tahap organisasi (3) tahap pengenalan konsep, (4) tahap eksplorasi dan aplikasi (5) tahap publikasi , dan (6) tahap penguatan dan refleksi. Yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa melalui beberapa strategi pembelajaran dan salah satunya adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Dari beberapa penelitian sebagian besar penelitian yang membahas penerapan model CIRC untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa lebih fokus pada jenis bahan bacaan yang seragam, seperti teks naratif atau deskriptif yang sederhana. Penelitian yang membahas bagaimana model CIRC diterapkan pada berbagai jenis bahan bacaan yang berbeda (misalnya teks eksposisi, informasi, narasi, atau prosedural) di kelas III SD masih sangat terbatas. Gaps in Research ini membuka peluang untuk mengeksplorasi bagaimana model CIRC dapat meningkatkan pemahaman membaca pada teks dengan

⁶ Shodiq Setyoko, Vioneta Gloria Stefanie Sidauruk dan Kurnia Bagas Triwibowo. (2024). “Meta Analisis: Pengaruh Model CIRC dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik”. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 8 Nomor 1, Hal.11130-11138*

⁷ Eunike G.M. Mangundap¹, Deitje A. Katuuk, Non Norma Monigir, dan Deddy Kumolontang. (2023). “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tomohon”. *EPISTEMA, Vol. 4 No. 1, Hal. 22-30*

⁸ Novianto Nurnugroho dan Siti Rochmiyati. (2024). “Penggunaan Model Pembelajaran Multiliterasi untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV Sekolah Dasar”. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 6 No. 2. Hal. 1589 - 1598*

⁹ Yuli Piliandini. (2022). “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model CIRC pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu, Vol. 6, No.5.*

karakteristik yang beragam. Selain hal tersebut, sebagian besar penelitian mengenai model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) lebih banyak dilakukan di tingkat pendidikan yang lebih tinggi, seperti di SMP dan SMA. Penelitian yang fokus pada penerapan model CIRC di kelas III SD masih terbatas, sehingga belum banyak diketahui bagaimana efektivitas model ini dalam meningkatkan keterampilan pemahaman membaca pada siswa kelas rendah, khususnya di SD.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, penelitian ini menggunakan model pembelajaran CIRC sebagai solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar di SDN Rawa Badak Utara 03.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka area dan fokus penelitian yang ada di SDN Rawa Badak Utara 03 khususnya kelas IV adalah sebagai berikut:

1. Siswa belum mampu menemukan ide pokok bacaan yang terkandung dari bacaan yang telah dibaca di Rawa Badak Utara 03.
2. Siswa belum mampu mengungkapkan isi dari bacaan menggunakan bahasa sendiri di SDN Rawa Badak Utara 03.
3. Siswa masih terpaku dengan teks yang ada di buku ketika menjawab soal.
4. Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang menari.

C. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siswa kelas III SDN Rawa Badak Utara 03 ?
2. Apakah metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas III SDN Rawa Badak Utara 03 ?

D. Tujuan Kajian

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi area yang telah dikemukakan dan melihat keterbatasan metode pembelajaran, oleh karena itu perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini agar peneliti lebih jelas dan terarah pada penelitian yang akan seperti berikut:

1. Menganalisis upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siswa kelas III SDN Rawa Badak Utara 03 ?
2. Mengetahui metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas III SDN Rawa Badak Utara 03 ?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa SD. Secara teoretis dan secara praktis, kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara teoretis hasil penelitian ini sebagai acuan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa SD melalui model pembelajaran CIRC.
2. Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat bagi:
 - a. Bagi sekolah
Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada kemampuan membaca pemahaman siswa sehingga pihak sekolah dapat menyediakan media pembelajaran konkret sebagai penunjang jalannya proses pembelajaran di sekolah.
 - b. Bagi siswa
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Rawa Badak Utara 03 dan siswa mampu berfikir kritis, serta memahami dan dapat menyimpulkan isi dari bacaan yang dibaca.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya
Memberikan pengalaman langsung kepada peneliti tentang upaya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan metode *CIRC* dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.